

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan inflasi yang diproksikan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial maupun simultan. Nilai signifikansi uji F adalah 0,00 sehingga kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas (*CR*), profitabilitas (*ROA*), kebijakan dividen (*DPR*), dan inflasi (IHK) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (*DER*).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada periode 2018-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan data sekunder yang diuji menggunakan metode *linear regression analysis*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 37 perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur dengan total observasi sebanyak 148 observasi yang memenuhi seluruh asumsi normalitas dan uji asumsi klasik, serta telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- 1) H_{a1} diterima, menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar -17,740 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Efendi (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, hasil ini tidak

- sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senjaya dan Agustina (2021) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal
- 2) H_{a2} ditolak, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar 0,284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,777. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Efendi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annissa *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
 - 3) H_{a3} diterima, menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar -1,986 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,049. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Afendi (2018) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif pada struktur modal. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choliawati dan Amanah (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
 - 4) H_{a4} ditolak, menunjukkan bahwa inflasi yang diproksikan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi t tingkat inflasi adalah sebesar -1,986 dan nilai t sebesar 0,390. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senjaya dan Agustina (2021) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh pada struktur modal. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julimar dan Priyadi (2021) yang menyatakan tingkat inflasi berpengaruh negatif pada struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor atau perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 2) Hasil *adjusted R²* sebesar 0,694 menunjukkan bahwa likuiditas (*CR*), profitabilitas (*ROA*), kebijakan dividen (*DPR*), dan inflasi (*IHK*) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu, struktur modal (*DER*) sebesar 69,4% dan sisanya 30,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model regresi yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal (*DER*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan struktur modal yaitu:

- 1) Memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.
- 2) Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen struktur modal, seperti struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan

5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengandung implikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan likuiditasnya. Dengan likuiditas yang tinggi maka *current ratio* tinggi. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi juga *working capital*. *Working capital* perusahaan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional seperti membeli bahan baku dan menghasilkan produk perusahaan yang lebih banyak. Dengan hasil produksi yang semakin banyak, dan strategi perusahaan

dalam memasarkan produk akan meningkatkan jumlah produk yang terjual dan menghasilkan pendapatan lebih banyak. Sehingga dengan kinerja perusahaan yang positif dan peningkatan laba, maka akan meningkatkan retained earnings perusahaan sehingga ekuitas perusahaan akan meningkat dan *DER* perusahaan rendah. Hal ini didukung dengan *pecking order theory* yaitu, perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu dibandingkan dana eksternal. Dengan *DER* yang rendah maka penggunaan ekuitas sebagai sumber pendanaan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena dapat menghasilkan laba lebih banyak sehingga investor dapat mengharapkan keuntungan lebih banyak dan risiko gagal bayar perusahaan kecil. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan *current ratio* karena dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Selain itu, pada penelitian ini terbukti juga bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengandung implikasi bahwa perusahaan kedepannya perlu memperhatikan pengambilan keputusan terkait kebijakan dividennya agar dapat meningkatkan *Dividend Payout Ratio*nya. Dengan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi, maka akan menyebabkan investor tertarik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi juga dividen yang didapatkan oleh investor. Selain itu, dengan dividen yang tinggi maka demand terhadap saham perusahaan akan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan ikut meningkat sehingga investor juga akan menerima capital gain. Dengan harga saham yang meningkat, perusahaan dapat menerbitkan kembali saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi, sehingga akan menambah ekuitas perusahaan dan menyebabkan *DER* perusahaan rendah. Didukung dengan *pecking order theory*, ketika perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu dibandingkan dana eksternal, maka investor dapat mengharapkan pembagian return lebih tinggi berupa dividen. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan *dividend payout rationya* karena dapat berpengaruh langsung terhadap struktur modal.